

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan partisipan dari remaja awal yaitu peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung. Pemilihan remaja awal ini berdasarkan periode remaja merupakan periode yang penting karena berdampak pada perkembangan fisik dan psikologis. Perkembangan tersebut membutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru. Adapun tempat atau lokasi populasi dan sampel berada, peneliti mengambil partisipan SMP Mutiara 1 Bandung, Jalan Raya Maleber Utara No. 37 Tlp. 022-6000144, Bandung yang memiliki akreditasi 'A'.

Alasan memilih SMP Mutiara 1 Bandung, karena belum ada jadwal pengukuran kemampuan *self-regulation* pada peserta didik di kelas VII, VIII dan IX serta peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah tersebut peserta didik cenderung berusaha dalam meregulasi dirinya. Hal ini tampak dari perilaku pada seluruh peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung, diketahui bahwa (1) adanya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik di dalam kelas; (2) tugas-tugas akademik di selesaikan cukup baik; (3) minat belajar yang terjaga di berbagai mata pelajaran; (4) seluruh peserta didik naik dalam tiap tahunnya; (5) meningkatkan kemampuan diri dalam belajar dengan cara belajar kelompok; (6) adanya keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti; dan sebagian besar nilai peserta didik yang diatas KKM.

Mengenai alasan tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran dan hubungan kemampuan *self-regulation* peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung dengan prestasi belajar.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Ada hal yang tidak kalah penting yaitu sumber data. Menurut Arikunto (2006: hlm.129) mengenai sumber data dijelaskan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Pada umumnya sumber data dalam suatu penelitian menggunakan teknik angket yaitu responden dalam penelitian ini disebut juga populasi atau sampel. Menurut Arikunto, 2006: hlm.130 menjelaskan bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis tentukan, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMP Mutiara 1 Bandung.

Adapun pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik di tingkat usia SMP adalah peserta didik yang secara umum berada pada rentang usia 12-15 tahun, hal ini sejalan dengan Monk, Knoer, dan Haditono (2001) dalam (Desmita, 2007: hlm.190) yang membedakan masa remaja atas 4 bagian, yaitu: 1). Masa pra remaja atau pubertas (10-12 tahun), 2). Masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), 3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan 4). Masa remaja akhir (18-21 tahun). Berdasarkan klasifikasi rentang usia remaja diatas, peserta didik di SMP berada pada rentang remaja awal, dimana menurut karakteristik dari remaja awal itu sendiri biasanya cenderung mengalami berbagai macam masukan pengalaman dalam pengerjaan tugas-tugas akademik di sekolah.
2. Peserta didik di SMP merupakan peserta didik yang masih berada di tingkat awal, sehingga dapat diketahui tingkat regulasi untuk selanjutnya diarahkan agar peserta didik dapat mengikuti tugas-tugas akademik lebih baik.

3. Belum ada yang melakukan penelitian untuk membuat rumusan bahwa ada hubungan antara *self-regulation* dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung.
4. Peserta didik di SMP merupakan peserta didik yang tepat untuk dijadikan sampel penelitian sebab mereka berada dalam tahap perkembangan remaja awal dimana Ali dan Asrori (2009: hlm.56), sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung yang berjumlah 282 peserta didik.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Peserta Didik SMP Mutiara 1 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	VII-1	38	38
2.	VII-2	39	-
3.	VIII -1	36	-
4.	VIII - 2	36	-
5.	VIII - 3	36	36
6.	IX - 1	22	22
7.	IX- 2	35	-
8.	IX - 3	35	-
Jumlah		277	96

(Sumber: Staf Tata Usaha SMP Mutiara 1 Bandung)

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dengan demikian maka setiap subjek dalam penelitian ini memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Banyaknya kelas di SMP Mutiara 1 Bandung yang berjumlah 9 kelas tersebut diberi

nomor 1-3 pada selembar kertas. Kemudian kertas-kertas tersebut dikocok dan didapat 1 kelas untuk menjadi sampel penelitian di tiap tingkatan kelasnya. Adapaun proses *random* kelas pengocokan dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu untuk kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Adapun yang terpilih menjadi sampel adalah kelas VII-1 sebanyak 38 peserta didik, kelas VIII-3 sebanyak 36 peserta didik dan kelas IX-1 sebanyak 22 peserta didik. Sehingga didapat jumlah sampel yaitu 96 peserta didik.

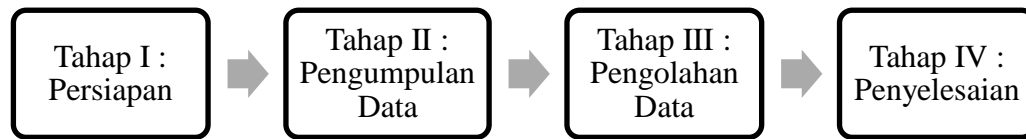
Keuntungan *cluster sampling* adalah dapat digunakan bilamana sulit atau tidak mungkin untuk memilih sampel individu secara random, dan jauh lebih mudah dilaksanakan pada sekolah dan memerlukan waktu yang sedikit.

3.2 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik di SMP Mutiara 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai *self-regulation* dan prestasi belajar peserta didik. Menurut Sugiyono (Riduwan, 2012: hlm.4) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada Bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1

Desain Penelitian *Self-Regulation* dan Prestasi Belajar

Tahap I adalah persiapan, meliputi: (1) penyusunan proposal skripsi, (2) penyusunan skripsi, (3) penyusunan instrumen penelitian, dan 4) pembuatan surat izin penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tahap II yaitu pengumpulan data, dilakukan dengan cara menyebarkan angket *self-regulation* kepada sampel peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung. Tahap III yaitu pengolahan data, meliputi: (1) verifikasi data, (2) penyekoran data, dan (3) pengelompokkan data. Tahap IV merupakan tahap penyelesaian, meliputi penyusunan hasil-hasil pengolahan data dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu teknik korelasional, dimana teknik korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu variabel X dan variabel dependen yaitu variabel Y, dan apabila terdapat hubungan diantara kedua variabel, maka seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 2006: hlm.51).

Penelitian korelasi berusaha menyelidiki hubungan yang mungkin antara variabel-variabel tanpa mencoba untuk mempengaruhi variabel tersebut. Meskipun penelitian korelasional tidak dapat menentukan sebab-sebab hubungannya, tetapi penelitian korelasional ini dapat mengungkapkan hubungannya. Penelitian korelasional seringkali disebut sebagai salah satu bentuk dari penelitian deskriptif yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

Adapun hubungan yang dijelaskan benar-benar berbeda dengan deskripsi-deskripsi yang ditemukan pada tipe-tipe penelitian lainnya. Penelitian koralasional menjelaskan derajat hubungan antara dua atau lebih variabel kuantitatif, dan derajat hubungannya dinyatakan dengan koefisien korelasi.

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *self-regulation* sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. Pemberian definisi pada variabel bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran variabel penelitian dan adanya kejelasan secara operasional. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1 *Self-Regulation*

Self-regulation dalam penelitian merujuk pada kemampuan peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung dalam menggunakan strategi (perencanaan, monitoring, dan mengevaluasi kemampuan diri dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan), tindakan, dan proses interaksi yang melibatkan fungsi pribadi (*personal*), perilaku (*behavioral*), dan lingkungan (*environmental*), untuk menunjang keberhasilan belajar yang terlihat pada prestasi belajar.

3.3.1.1 Langkah-langkah untuk Meningkatkan Fungsi Pribadi (*Personal Function*).

3.3.1.1.1 *Organizing & Transforming* (Pengorganisasian dan Transformasi), yaitu menyatakan inisiatif baik secara *covert*/tersembunyi maupun *over*/terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran. Pengorganisasian belajar disini merupakan usaha peserta didik dalam menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan belajar yang serasi, sesuai dengan kebutuhan dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3.3.1.1.2 *Goal Setting and Planning* (Penetapan Tujuan dan Perencanaan). Penetapan disini yaitu meliputi penetapan tujuan belajar peserta didik atau sub tujuan pendidikan. Sedangkan perencanaan dimaksudkan sebagai media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar yang mengarah pada kegiatan-kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini meliputi merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.

3.3.1.1.3 *Rehearsing and Memorizing* (Melatih dan Menghafal), yaitu berusaha untuk berlatih dan menghafal materi pelajaran dan mengacu pada pikiran, perasaan, dan aksi yang terencana, yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, dan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

3.3.1.2 Langkah-langkah untuk Meningkatkan Fungsi Perilaku (*Behavioral Function*).

3.3.1.2.1 *Self-evaluating* (evaluasi diri). Penilaian atau evaluasi ditujukan terhadap ketiga aspek yang telah disebut terdahulu pada fungsi personal, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini digunakan sebagai umpan balik untuk meninjau kembali segala perencanaan dan kegiatan yang telah dilaksanakan agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan hal-hal yang sudah memadai bisa dipertahankan sehingga kegiatan belajar selanjutnya bisa lebih baik lagi.

3.3.1.2.2 *Self-Consequencing* (Konsekuensi Diri), yaitu memperkirakan dan menerapkan *reward* atau *punishment* yang didapat jika sukses atau gagal dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.3.1.3 Langkah-langkah untuk Meningkatkan Fungsi Lingkungan (*Environment Function*).

3.3.1.3.1 *Seeking Information* (Pencarian Informasi), yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non sosial, misalnya perpustakaan, internet, dan sumber lainnya.

3.3.1.3.2 *Keeping Records & Self-Monitoring* (Pembuatan Catatan dan Memonitor Diri), yaitu usaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar sebagai usaha untuk memonitor perkembangan diri.

3.3.1.3.3 *Environment Structuring* (Strukturisasi Lingkungan), yaitu usaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.

3.3.1.3.4 *Seeking Social Assistance* (Pencarian Bantuan Sosial), yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari bantuan dari: teman, guru-guru, dan orang dewasa lainnya.

3.3.1.3.5 *Reviewing Records* (Melihat Kembali Referensi), yaitu usaha untuk melihat kembali referensi untuk menghadapi ujian, seperti: membaca ulang catatan melihat referensi tugas sebelumnya, atau membaca buku-buku pedoman.

3.3.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai Gagne & Barliner (Suryabrata, 2004: hlm.20) menyatakan bahwa *'achievement is something acquired and result from an active learning process helped along by intruotional and educational activity'*. Artinya, prestasi ialah sesuatu yang dicapai atau dipelajari dan hasil dari proses belajar yang aktif dibantu oleh kegiatan pengajaran dan pendidikan.

Menurut Syamsuddin (2007: hlm.160) “manifestasi belajar itu diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang teramati dalam nilai raport”.

Data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari nilai raport peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung semester satu tahun ajaran 2015-2016 yang terdiri dari PAI, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Seni Budaya, Bahasa Sunda, Penjasorkes, PLH, TIK, Keterampilan dan Bahasa Arab.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat ukur yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2006: hlm.151) sebagai berikut “ kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator, dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan itu

merupakan gambaran tentang *self-regulation*. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pertanyaan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban dipilih oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self Administrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi oleh responden. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian adalah alat ukur *self-regulation*. Adapun kuesioner yang digunakan dari Kristina (2012) yang sudah di uji kelayakan instrumen dari 80 soal terdapat 76 soal yang memadai untuk digunakan untuk uji coba.

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat keterampilan *self-regulation* yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur keterampilan *self-regulation* peserta didik dalam belajar mengacu pada aspek *personal function* (fungsi personal), *behavioral function* (fungsi perilaku), dan *environment function* (fungsi lingkungan). Butir pernyataan tentang kemampuan *self-regulation* peserta didik dijabarkan ke dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kemampuan *Self-Regulation* Peserta Didik

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
<i>Self-Regulation</i>	<i>Personal Function</i>	<i>Organizing & Transforming</i>	Peserta didik berinisiatif baik secara <i>covert</i> /tersembunyi maupun <i>overt</i> / terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi	1,2,3, 5,6,8, 9	4,7	9

Yuliana Safitri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pengajaran guna meningkatkan pembelajaran			
		<i>Goal Setting & Planning</i>	Peserta didik menetapkan tujuan / sub tujuan pendidikan, dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.	10, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 22, 24, 25	14, 16, 17, 21, 23, 26	17
		<i>Rehearsing & Memorizing</i>	Peserta didik berusaha untuk berlatih dan menghafalkan materi agar lebih memahaminya.	27, 28, 30	29	4
	<i>Behavioral Function</i>	<i>Self-Evaluating</i>	Peserta didik berinisiatif untuk melakukan penilaian terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka	31, 32, 33, 34, 35, 36, 38	37	8
		<i>Self-Consequencing</i>	Peserta didik memperkirakan dan menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian target.	42, 43, 44, 45, 46, 48	39, 40, 41, 47	10
	<i>Environmental Function</i>	<i>Seeking Information</i>	Peserta didik berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non-sosial	49, 50, 51, 54, 55	52,53	7
		<i>Keeping Records & Self Monitoring</i>	Peserta didik berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar	56, 58, 59, 60	57	5
		<i>Environmental Structuring</i>	Peserta didik berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.	61, 62, 64, 65, 66, 67, 68	63,69	9
		<i>Seeking Social Assistance</i>	Peserta didik berusaha untuk mencari bantuan dari: 1. Teman sebaya 2. Guru-guru 3. Orang dewasa lainnya	70, 71, 72	73, 74, 75	6
		<i>Reviewing Records</i>	Peserta didik berusaha untuk melihat kembali referensi seperti: 1. Membaca ulang catatan	77, 78, 79, 80	76	5

			2. Melihat referensi ujian atau tes 3. Membaca buku-buku pedoman			
Jumlah				57	23	80

3.4.3 Pedoman Skoring dan Tahapan Analisis Data

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Item pernyataan untuk mengukur kemampuan *self-regulation* yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar menggunakan skala empat dengan alternatif jawaban yaitu sering, jarang, pernah, dan tidak pernah.

Tabel 3.3

Pola Penskoran Butir Pernyataan Intrumen *Self Regulation*

Pernyataan	Jawaban			
	Sering (S)	Jarang (J)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3.4.4 Pengujian Alat Ukur

3.4.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran, serta ketetapan bahasa yang digunakan dilihat dari sudut bahasa baku dan

subjek yang memberikan respon. *Judgement* dilakukan oleh tiga dosen ahli, yakni dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan, yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, Kristina (2012) uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Ilfiandra, M. Pd, Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd dan Dra. Hj. S. W. Indrawati, M. Pd. Psi. Dari hasil penimbangan instrumen sebanyak 80 item yang ditimbang secara rinci disajikan dalam bentuk Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29, 30,32,34,35,36,38,39,40,41,42,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55 ,56,57,59,60,61,63,64,65,67,68,69,74,75,76,78,79,80	64
Revisi	2,18,31,33,37,43,58,70,71,72,73,77	12
Dibuang	13,25,62,66	4
Total		76

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 64 item yang dapat digunakan, 12 item yang perlu direvisi dan 4 item yang dibuang. Sehingga jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 76 item. Dengan demikian, kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kemampuan *Self-Regulation* Peserta Didik
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
<i>Self-Regulation</i>	<i>Personal Function</i>	<i>Organizing & Transforming</i>	Peserta didik berinisiatif baik secara <i>covert</i> /tersembunyi maupun <i>overt</i> /terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran	1,2 ,3,5,6,8,9	4,7	9
		<i>Goal Setting & Planning</i>	Peserta didik menetapkan tujuan atau sub tujuan pendidikan, dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.	10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 21, 23	13, 15, 16, 20, 22, 24	15
		<i>Rehearsing & Memorizing</i>	Peserta didik berusaha untuk berlatih dan menghafalkan materi agar lebih memahaminya.	25, 26, 28	27	4
	<i>Behavioral Function</i>	<i>Self-Evaluating</i>	Peserta didik berinisiatif untuk melakukan penilaian terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka	29, 30, 31, 32, 33, 34, 36	35	8
		<i>Self-Consequencing</i>	Peserta didik memperkirakan dan menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau	40, 41, 42, 43, 44, 46	37, 38, 39, 45	10

Yuliana Safitri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kegagalan dalam pencapaian target.			
	<i>Environmental Function</i>	<i>Seeking Information</i>	Peserta didik berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non-sosial	47, 48, 49, 52, 53	50, 51	7
		<i>Keeping Records & Self Monitoring</i>	Peserta didik berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar	54, 56, 57, 58	55	5
		<i>Environmental Structuring</i>	Peserta didik berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.	59, 61, 62, 63, 64	60, 65	7
		<i>Seeking Social Assistance</i>	Peserta didik berusaha untuk mencari bantuan dari: 1. Teman sebaya 2. Guru-guru 3. Orang dewasa lainnya	66, 67, 68	69, 70, 71	6
		<i>Reviewing Records</i>	Peserta didik berusaha untuk melihat kembali referensi seperti: 1. Membaca ulang catatan 2. Melihat referensi ujian atau tes 3. Membaca buku-buku pedoman	73, 74, 75, 76	72	5
Jumlah				53	23	76

3.4.4.2 Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah uji kelayakan instrumen adalah uji keterbacaan terhadap peserta didik SMP Mutiara 1 Bandung Yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian, tetapi memiliki karakteristik

yang hampir sama dengan sampel penelitian. Seluruh item pernyataan yang diberikan hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik, baik dari segi bahasa maupun makna dari pernyataan itu sendiri. Jika ada pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami, maka direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik tersebut dan kemudian dapat dilakukan uji validitas.

3.4.4.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 116: hlm.158). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.
2. Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tinggi dan 50% yang memperoleh skor rendah.
3. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
4. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata (\bar{x}) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata yang dicari

x_1 : jumlah skor

n : jumlah responden

5. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : simpangan baku yang dicari

$\sum(x-\bar{x})^2$: jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n-1$: jumlah sampel dikurangi satu

6. Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 : varians gabungan

S_1 : simpangan baku kelompok satu

S_2 : simpangan baku kelompok dua

n : sampel

7. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata kelompok satu

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok dua

S_1 : simpangan baku kelompok satu

S_2 : simpangan baku kelompok dua

n : sampel

8. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai tabel dalam taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen ini memiliki tingkat kebebasan $n_1 + n_2 = 48 + 48 - 2 = 94$, nilai t-tabel menunjukkan harga 1,67

Adapun langkah uji validitas instrumen dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Sebuah pernyataan tes dinyatakan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan

sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas butir angket pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan *Self-Regulation*

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32, 33,34,36,37,40,41,,44,45,46,47,48,49,50,51 ,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,66 ,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76	68
Tidak Valid	1, 33, 35, 38, 39, 42, 43, 65	8

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 76 butir soal terdapat 8 butir soal yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sisanya sebanyak 68 soal dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dan siap untuk disebarakan sesuai dengan rencana penyebaran angket yang telah dijadwalkan sebelumnya.

3.4.4.4 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: hlm.178). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun untuk mengetahui nilai reliabilitas, perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Aplha Cronbanch* dengan bantuan program SPSS. Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2011:257) sebagai berikut:

0,00 – 0,199	derajat keteradalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1, 00	derajat keteradalan sangat ringgi

Hasil pengujian menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Reliabilitas Instrumen *Self-Regulation*

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	76

3.4.4.5 Uji Korelasi

Penelitian ini merupakan penelitian sensus artinya semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan selanjutnya dapat langsung dilakukan analisis korelasi terhadap variabel *self-regulation* dengan prestasi belajar peserta didik. Data dalam penelitian ini merupakan data ordinal dan data interval maka analisis korelasi terhadap variabel *self-regulation* dan prestasi belajar menggunakan rumus *Spearman Rank Order Correlation (rho)*, Riduwan (2012: hlm.135) mengemukakan sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- ρ = nilai korelasi Spearman
 $\sum d^2$ = total kuadrat selisih antar ranking
 n = jumlah sampel penelitian

3.5 Prosedur Penelitian dan Teknik Pengolahan Data

3.5.1. Penyekoran Data

Penyekoran pada data hasil instrumen *Self Regulation* yang dipakai untuk mengukur variabel *self regulation* dilakukan dengan memberikan skala satu sampai dengan empat. Skala 1 artinya tidak pernah dilakukan pada kehidupan sehari-hari, sedangkan skala empat menunjukkan sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.8

Pola Skor Opsi Alternatif Respon Angket *Self Regulation*

1	2	3	4
Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering

3.5.2. Kategorisasi Data

Responden kemudian dibagi berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap komponen maupun skor total instrumen. Dalam menentukan tingkatan *self regulation* dan prestasi belajar peserta didik, data yang telah diperoleh kemudian diolah dan ditetapkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Secara spesifik penentuan skor ini diperoleh dari penentuan interval yaitu data tertinggi (X_{max}) dikurangi data terendah (X_{min}) yang menghasilkan rentang, dan selanjutnya rentang tersebut ditambah satu dan dibagi tiga. Berikut adalah penentuan interval yang dijelaskan oleh Furqon (2002, hlm. 24):

$$\text{Rentang} = X_{max} - X_{min}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}+1}{3}$$

Dari pengolahan data didapatkan bahwa kategori skor *Self Reegulation* berkisar pada interval 45. Sedangkan untuk kategori skor prestasi belajar berkisar pada interval 76. Selanjutnya pada tabel 3.10 dan tabel 3.11 disajikan secara jelas kategori pengelompokkan *Self Regulation* dan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 3.9
Kategorisasi Pengelompokan *Self Regulation* Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX SMP Mutiara 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Rentang Skor	Kategori
1	136-181	Rendah
2	182-226	Sedang
3	227-270	Tinggi

Penjelasan kategorisasi berdasarkan tabel 3.9 dapat diartikan kategori *self regulation* rendah dikarenakan peserta didik tidak menerapkan strategi dalam kemampuan *self regulation*. Kategori sedang diartikan hanya sebagian peserta didik yang dapat menerapkan strategi dalam kemampuan *self regulation*. Kategori tinggi diartikan peserta didik telah menerapkan strategi dalam kemampuan *self regulation*.

Tabel 3.10
Kategorisasi Pengelompokan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII, VIII, IX SMP Mutiara 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Rentang Skor	Kategori
1	917-993	Rendah
2	994-1069	Sedang
3	1070-1145	Tinggi

Penjabaran kategorisasi berdasarkan tabel 3.10 diartikan kategori prestasi belajar rendah dikarenakan peserta didik memiliki pemahaman akademik yang rendah sehingga pencapaian prestasi belajarnya hanya dapat mencapai nilai standar minimal KKM. Kategori sedang dapat diartikan sebagian peserta didik yang memiliki pemahaman akademik cukup sehingga dapat melebihi nilai standar minimal KKM. Kategori tinggi dapat diartikan peserta didik memiliki pemahaman akademik yang baik sehingga dapat mencapai nilai maksimal yang melebihi standar minimal KKM .

3.5.3. Uji Koefisien Korelasi

Gambaran hubungan *self regulation* sebagai variabel X dengan prestasi belajar peserta didik sebagai variabel Y diperoleh dengan digunakannya uji non-parametik yaitu korelasi *spearman rho*. Pada tabel 3.11 disajikan kriteria untuk mengkualifikasikan tingkat hubungan antara dua variabel.

Yuliana Safitri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r
(Sugiyono, 2008, hlm. 257)

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (*Self Regulation*) terhadap variabel Y (prestasi belajar peserta didik). koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 259)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.5.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian hubungan *Self regulation* dengan prestasi belajar peserta didik terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap pertama kegiatan yang dilakukan adalah peneliti melakukan survei mengenai sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dan identifikasi masalah untuk kebutuhan penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan seminar proposal. Setelah judul proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan dewan skripsi, kegiatan selanjutnya adalah penyusunan skripsi

Yuliana Safitri, 2017

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN REGULASI DIRI (*SELF-REGULATION*) DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bab I, bab II, dan bab III dengan proses bimbingan dan revisi dari dosen pembimbing pada setiap penyusunan bab. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian berupa angket *Self Regulation* yang diadopsi dari peneliti terdahulu yaitu Kristina Dwi Lestari Putri (2012). Kegiatan dilanjutkan dengan uji keterbacaan pada lima orang siswa kelas VIII dan uji validitas butir item serta uji reliabilitas.

b. Tahap pengumpulan data

Pada tahap kedua ini kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah dimulai dengan perizinan penelitian. Kegiatan perizinan penelitian dilakukan mulai dari membuat surat izin yang diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan kepala sekolah SMP Mutiara 1 Bandung. Setelah mendapatkan perizinan penelitian dari pihak-pihak terkait, selanjutnya penelitian dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data pada populasi penelitian yang telah ditentukan yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Mutiara 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

c. Tahap pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah pengolahan data, yaitu peneliti melakukan tabulasi data dan penyekoran data. Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skor skala likert yang merupakan skala ordinal, dilanjutkan dengan uji skala untuk mengubah skala penyekoran kedalam skala interval. Data yang telah ditransformasikan kedalam skala interval selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya setelah pengolahan data adalah analisis data.

d. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data dan analisis hasil data, dilanjutkan dengan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.